

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TANGAN DI DESA DENAI SARANG BURUNG

Raina Linda Sari, Dewi Ratna Sari Simatupang, Yola Anggia, Muhammad Syafii

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara
dewiratnasarisimatupang@gmail.com.

Abstract

This community service aims to empower housewives in Desa Denai Sarang Burung by providing skills training in handicrafts. The village faces economic challenges due to the limited knowledge of crafts and inconsistent income from local agricultural work. The service team introduced sewing machines and materials to enhance the production of local crafts such as woven bags and flower decorations, hoping to boost household incomes. Results show that participants gained new skills and improved product quality, but challenges in raw material supply persist. Future plans include expanding training and exploring new market opportunities through online platforms.

Keywords: Desa Senai, Handicraft, Community Empowerment, Household Income, Training.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Denai Sarang Burung melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Desa ini menghadapi tantangan ekonomi akibat keterbatasan pengetahuan dalam bidang kerajinan dan penghasilan yang tidak konsisten dari pekerjaan pertanian setempat. Tim pengabdian memperkenalkan mesin jahit dan bahan-bahan untuk meningkatkan produksi kerajinan lokal seperti tas anyaman dan bunga dekoratif. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta memperoleh keterampilan baru dan kualitas produk meningkat, namun masih terdapat tantangan dalam ketersediaan bahan baku. Rencana ke depan meliputi perluasan pelatihan dan eksplorasi peluang pasar baru melalui platform online.

Keywords: Desa Senai, Kerajinan Tangan, Pemberdayaan Masyarakat, Pendapatan Rumah Tangga, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Desa Denai Sarang Burung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dari sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Namun, sebagian besar penduduk desa masih hidup dengan pendapatan yang relatif rendah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, sekitar 22,15% kepala keluarga di desa ini bekerja sebagai petani atau buruh harian lepas, yang pendapatannya bergantung pada musim dan kondisi pasar. Selain sektor pertanian dan perikanan, sebagian kecil masyarakat juga terlibat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), seperti pembuatan kerajinan tangan bunga bale yang umumnya digunakan dalam upacara adat Melayu. Meskipun

UMKM ini memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi desa, usaha ini belum mampu memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi para pengrajin.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Denai Sarang Burung adalah kurangnya diversifikasi produk yang dihasilkan oleh UMKM setempat. Produk utama yang dihasilkan, seperti bunga bale, hanya diminati pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, sehingga permintaannya tidak stabil. Selain itu, keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam hal produksi kerajinan tangan juga menjadi penghambat dalam menciptakan produk yang lebih inovatif dan memiliki daya tarik yang lebih luas. Hal ini semakin diperparah dengan minimnya akses terhadap peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produk. Di sisi lain, potensi pariwisata di desa ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya produk khas yang bisa menjadi ciri identitas desa menyebabkan desa ini kurang dikenal di kalangan wisatawan, yang seharusnya bisa menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi lokal.



Gambar 1: Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Denai Sarang Burung

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini

dirancang dengan tujuan untuk memberdayakan kelompok ibu rumah tangga di Desa Denai Sarang Burung melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pemberian peralatan produksi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para peserta, tetapi juga untuk membantu mereka menghasilkan produk yang lebih bervariasi dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pemberian mesin jahit dan pelatihan penggunaan mesin ini diharapkan dapat membantu para pengrajin memproduksi tas anyaman dan kotak hantaran yang memiliki nilai estetika yang lebih modern, sehingga dapat menarik lebih banyak pembeli, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengubah pola pikir para ibu rumah tangga dalam memandang usaha kerajinan tangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan kemampuan memproduksi barang-barang yang lebih inovatif dan berkualitas, para ibu rumah tangga dapat lebih percaya diri untuk menjual produk mereka di pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform digital yang saat ini semakin berkembang. Selain itu, keberadaan produk-produk khas yang dihasilkan oleh masyarakat desa diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik pariwisata yang mendukung pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Melalui program ini, diharapkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8, yaitu menciptakan pekerjaan yang layak dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Program pengabdian ini juga

merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keterlibatan universitas dalam pengembangan masyarakat, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam transfer pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam konteks nyata pengembangan masyarakat.

Secara keseluruhan, artikel ini akan membahas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Denai Sarang Burung, mulai dari permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, metode pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Melalui diskusi ini, diharapkan program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diadopsi di desa-desa lain dengan karakteristik dan permasalahan serupa, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis kerajinan tangan di Indonesia.

METODE

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi kelompok ibu rumah tangga di Desa Denai Sarang Burung. Berdasarkan survei tersebut, ditemukan bahwa keterbatasan alat produksi dan kurangnya keterampilan yang dikuasai menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kerajinan tangan mereka. Solusi yang ditawarkan adalah menyediakan mesin jahit dan kotak hantaran, serta melaksanakan pelatihan pembuatan tas sulam, kotak hantaran, dan aksesoris lainnya

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap:

a. Penyediaan Mesin Jahit dan Alat Pelengkap: Mesin jahit dan kotak hantaran diberikan kepada kelompok pengrajin sebagai modal produksi. Para pengrajin juga diberikan peralatan menjahit tambahan seperti benang, gunting, dan aksesoris.

b. Pelatihan Teknik Produksi: Pelatihan difokuskan pada penggunaan mesin jahit untuk memproduksi tas anyaman dan kotak hantaran yang lebih modern. Selain itu, pelatihan tambahan diberikan dalam pembuatan aksesoris seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci untuk dijual.

3. Evaluasi dan Monitoring:

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan keterampilan peserta dan peningkatan produktivitas mereka. Jika ditemukan kendala dalam penggunaan mesin, tim pengabdian akan memberikan bimbingan lanjutan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Denai Sarang Burung dalam menghasilkan kerajinan tangan yang lebih variatif dan bernilai jual tinggi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mampu meningkatkan keterampilan dasar dalam menggunakan mesin jahit, yang sebelumnya belum mereka miliki. Melalui serangkaian pelatihan, para ibu rumah tangga berhasil memproduksi berbagai jenis tas anyaman, kotak hantaran, dan aksesoris seperti kalung, gelang, dan gantungan kunci. Produk-

produk ini tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki potensi pasar yang lebih luas dibandingkan dengan bunga bale yang selama ini menjadi produk utama desa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan diversifikasi produk lokal. Beberapa poin pembahasan yang dapat diuraikan dari hasil program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan dan Produksi

Setelah pelaksanaan pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan para peserta. Sebelumnya, produksi mereka terbatas pada Bunga Bale, yang hanya digunakan dalam acara pernikahan. Namun, setelah pelatihan, para peserta mampu memproduksi tas anyaman dan kotak hantaran yang sesuai dengan tren pasar modern. Produk baru ini menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa, serta menambah variasi produk yang dapat dijual oleh para pengrajin.

2. Peningkatan Pendapatan Ekonomi

Salah satu dampak yang paling terlihat dari program ini adalah peningkatan pendapatan ekonomi keluarga peserta. Para ibu rumah tangga tidak lagi bergantung pada penjualan Bunga Bale yang musiman, tetapi juga mampu memproduksi dan menjual produk-produk baru seperti tas anyaman dan aksesoris secara kontinu. Hal ini memberikan tambahan penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi.

Ketersediaan bahan baku untuk produksi, misalnya, masih menjadi kendala bagi para pengrajin. Selain itu, keterampilan pemasaran secara daring juga perlu ditingkatkan agar produk-produk yang dihasilkan dapat dijangkau oleh konsumen yang lebih luas.

4. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Program ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap kini mampu berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam perekonomian lokal. Selain itu, produk-produk kerajinan tangan yang dihasilkan mampu menjadi ciri khas desa yang dapat menarik lebih banyak wisatawan ke daerah tersebut.



Gambar 2: Pelatihan Membuat Kotak Hantaran dan Kerajinan Tangan

Namun, meskipun hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan dan diversifikasi produk, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan bahan baku. Produksi kerajinan tangan seperti tas anyaman dan kotak hantaran memerlukan bahan baku berkualitas yang tidak selalu tersedia secara lokal. Keterbatasan ini mempengaruhi kapasitas produksi dan dapat menjadi

hambatan dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi masalah rantai pasokan, baik melalui kerja sama dengan pemasok bahan baku di luar daerah, maupun dengan mendukung inisiatif lokal untuk memproduksi bahan baku secara mandiri.

Selain itu, aspek pemasaran produk juga masih menjadi kendala. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, akses ke pasar yang lebih luas masih terbatas. Saat ini, pemasaran produk masih mengandalkan penjualan secara langsung di desa atau melalui pameran lokal. Untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pasar, diperlukan pelatihan tambahan terkait strategi pemasaran digital. Pemasaran melalui platform online, seperti marketplace dan media sosial, menjadi sangat penting di era digital ini untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas peserta dalam hal teknologi digital dan pemasaran online perlu menjadi fokus utama dalam tahap berikutnya dari program pengabdian ini.

Dari perspektif dampak sosial, program ini juga berhasil menciptakan ikatan yang lebih kuat antar peserta, terutama dalam hal kolaborasi dan saling mendukung. Para peserta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan semangat untuk mengembangkan usaha bersama. Selain itu, program ini juga membantu memperkuat peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga dan komunitas, yang selama ini sering kali dipandang sebelah mata. Dengan meningkatnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha kerajinan tangan, ibu rumah tangga kini memiliki

kontribusi yang lebih besar dalam mendukung perekonomian keluarga, serta lebih percaya diri dalam mengambil peran sebagai pengusaha mikro.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa upaya ini dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa secara lebih berkelanjutan. Produk-produk khas yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga di Desa Denai Sarang Burung dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di desa ini. Dengan adanya diversifikasi produk dan peningkatan kualitas kerajinan tangan, Desa Denai Sarang Burung memiliki peluang untuk meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun regional. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan yang tertancup dalam SDGs, khususnya dalam menciptakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8).

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan kerajinan tangan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, dibutuhkan dukungan yang lebih lanjut, terutama dalam hal penyediaan bahan baku yang stabil dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan mengatasi tantangan tersebut, program ini berpotensi untuk menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang sukses, tidak hanya di Desa Denai Sarang Burung, tetapi juga di desa-desa lain dengan karakteristik yang serupa

SIMPULAN

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan kerajinan tangan di

Desa Denai Sarang Burung telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Produk baru yang dihasilkan oleh peserta memiliki potensi untuk memperkuat identitas desa dan menarik lebih banyak pengunjung. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan rantai pasokan dan meningkatkan akses pasar, terutama melalui saluran pemasaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada mitra pengabdian, Ibu Rohani, atas tanggapan positif, dukungan, dan kerjasama yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas bantuan pendanaan yang diberikan melalui dana NON PNBP Universitas Sumatera Utara, sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Ekonomi dan Sosial dari sumber dana Non PNBP USU Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Zubaidi, I. (2022). Pembekalan Keterampilan Kerajinan Tangan dan Manajemen Usaha Kreatif pada Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Sakai Sambayan*, 6(1), 1-6.
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 150-165.
- Kusumastuti, E. (2020). Peningkatan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01), 25-35.
- Nasution, S., & Pardede, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan UMKM di Pedesaan: Studi Kasus Desa Pantai Labu, Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88-97.
- Putri, S. S., Aprilina, V., & Qintharah, Y. N. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan di Dusun Citeureup. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 262-269.
- Riyanda, R. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Universitas Medan Area.